

Pengembangan Program Posyandu Remaja Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Emawaliyanti¹, Dewi Puspitaz², Nurul Aisyah³, Dwi Aryani⁴

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah,

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

⁴ Pukesmas Kasihan 1, Jalan Bibis, Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55184

email: emawaliyanti@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1108>

Abstrak

Remaja sebagai generasi penerus bangsa pada masa depan memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terjamin kelangsungan hidupnya, bebas dari tindakan diskriminasi dan perlakuan yang salah, termasuk terlindungi dari berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan pada kelompok ini terutama disebabkan oleh kecenderungan untuk perilaku yang berisiko. Hasil pengkajian yang dilakukan dengan remaja di Dusun Jipangan didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa remaja yang melakukan perilaku menyimpang, seperti merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan terdapat beberapa remaja putri yang mengalami kehamilan di luar nikah. Hal ini disebabkan oleh belum adanya sebuah program untuk mengatasi masalah kesehatan pada remaja, sehingga perlu diadakan sebuah kegiatan untuk remaja agar dapat meningkatkan status kesehatan remaja. Solusi yang ditawarkan pada permasalahan ini adalah kegiatan berupa pembentukan kegiatan posyandu remaja di Dusun Jipangan. Pembentukan posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, dan memperluas akses pelayanan kesehatan pada remaja. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya perencanaan awal kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan terkait permasalahan yang ada di wilayah mitra dan mengidentifikasi sumber daya yang ada di masyarakat untuk kegiatan pemberdayaan. Selanjutnya, dilaksanakan sarasehan dan jajak pendapat bersama dengan tokoh masyarakat dan remaja terkait komitmen pembuatan program yang diikuti dengan pemilihan pengurus dan kader remaja. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan kader posyandu remaja. Dalam kegiatan ini, kader dilatih mengenai sistem 5 meja posyandu remaja. Langkah selanjutnya adalah launching posyandu remaja dengan sasaran semua remaja di wilayah Dusun Jipangan dan dilanjutkan dengan pendampingan kegiatan posyandu remaja secara berkala. Kegiatan pengabdian ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Kasihan I sebagai pembina kegiatan dan memfasilitasi pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan. Program pemberdayaan ini diharapkan dapat berlanjut sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan remaja di wilayah Dusun Jipangan.

Kata kunci: kesehatan, remaja, posyandu

Abstract

Adolescents as the next generation of the nation in the future have the right to grow and develop optimally, guaranteed survival, free from acts of discrimination and wrong treatment, and protected from various health problems. Health problems in this group are mainly due to a tendency to risky behaviors. The results of the study conducted with adolescents in Jipangan Hamlet found that several teenagers committed deviant behavior, such as smoking, drinking alcoholic beverages, and drug abuse, and several young women had a pregnancy outside marriage. This is because there is no program to overcome health problems in adolescents, so it is necessary to hold an activity for adolescents to improve their health status of adolescents. The solution offered to this problem is an activity in the form of the formation of Posyandu Remaja activities in Jipangan Hamlet. The establishment of Posyandu Remaja is expected to be a forum to facilitate adolescents in understanding adolescent health problems, finding alternative problem solving, forming youth support groups, and expanding access to health services in adolescents. This service activity is carried out through several stages including the initial planning of activities carried out by conducting exploration related to problems in the partner area and identifying resources in the community for empowerment activities. Furthermore, Narasimhan and polls were held together with community leaders and adolescents related to the commitment to make programs followed by the selection of administrators and youth cadres. The next activity is the training of adolescent posyandu cadres, in this activity, cadres are trained related to the system of 5 adolescent posyandu tables. The next step is to launch a teenage posyandu with the target of all teenagers in the Jipangan Hamlet area and continued with the assistance of adolescent posyandu activities periodically. This service activity is in collaboration with puskesmas Kasihan I as a supervisor of activities and facilitates the implementation of health and treatment examinations. This empowerment program is expected to continue as a community-based health effort that can improve the health welfare of adolescents in the Jipangan Hamlet area.

Keyword: health, adolescents, posyandu

Pendahuluan

Remaja adalah seseorang yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa dengan batas usia antara 10 sampai 19 tahun (WHO, 2019). Remaja juga memiliki perubahan karakteristik tertentu, seperti fisik, emosional, kognitif dan psikososial (Singh, *et al.*, 2019). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja 2017, perubahan tersebut karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai petualangan, tantangan serta berani mengambil risiko tanpa pertimbangan yang matang sehingga rentan melakukan perilaku yang menyimpang (SDKI, 2017).

Remaja sebagai generasi penerus bangsa pada masa depan memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dan terlindungi dari berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan pada kelompok ini terutama disebabkan karena kecenderungan untuk perilaku yang berisiko. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2018 (GSHS) dapat terlihat gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional. Sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 32,82% di antara merokok pertama kali pada umur ≤ 13 tahun. Data yang sama juga menunjukkan 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi alkohol, lalu juga didapatkan 2,6% laki-laki pernah mengkonsumsi narkoba. Gambaran faktor risiko kesehatan lainnya adalah perilaku seksual, yaitu didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Perilaku seks pranikah tentunya memberikan dampak yang luas pada remaja terutama berkaitan dengan penularan penyakit menular dan kehamilan tidak diinginkan serta aborsi.

Hasil pengkajian yang dilakukan dengan remaja di Dusun Jipangan melalui forum FGD didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa remaja yang melakukan perilaku menyimpang, seperti merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan napza, dan terdapat beberapa remaja putri yang mengalami kehamilan di luar nikah. Dusun Jipangan adalah salah satu dusun yang berada di Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Dusun Jipangan terdiri atas 10 RT dengan jumlah remaja sebanyak 168 remaja aktif di organisasi karang taruna dusun. Jumlah remaja yang aktif di Dusun Jipangan untuk RT 1 dan 9 ada sekitar 44 remaja, RT 2 dan 10 sebanyak 40 remaja, RT 3 dan 7 sebanyak 35 remaja dan RT 4 dan 8 terdiri atas 49 remaja dengan pendidikan sebagian besar pelajar SMA, mahasiswa, dan sebagian sudah bekerja. Di Dusun Jipangan terdapat posyandu balita dan posyandu lansia yang dilaksanakan setiap bulan dan Puskesmas Kasihan 1 yang berjarak 1 Km. Kegiatan karang taruna selama ini sebatas pertemuan dan arisan saja, belum ada kegiatan spesifik tentang kesehatan remaja yang dilakukan di dusun ini. Warga Jipangan kebanyakan bermata pencaharian sebagai pengrajin kipas.

Hasil pengkajian lanjutan yang dilakukan pada remaja di Dusun Jipangan menunjukkan bahwa pengetahuan pada 40 orang remaja terkait kesehatan reproduksi didapatkan hasil pengetahuan kurang sebesar 81,08% pengetahuan tentang napza didapatkan hasil pengetahuan kurang sebesar 27,02%, dan pengetahuan sedang sebesar 72,97%. Hasil FGD (*focus group discussion*) yang dilakukan dengan remaja didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa remaja yang melakukan perilaku menyimpang, seperti merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan napza, dan terdapat beberapa remaja putri yang mengalami kehamilan di luar nikah. Hal ini disebabkan oleh belum adanya sebuah program untuk mengatasi masalah kesehatan. Jumlah remaja di Dusun Jipangan yang tidak mengetahui dampak buruk dari perilaku yang cenderung berisiko terhadap kesehatan, cara meningkatkan status kesehatan, dan penanganan kesehatan pada remaja masih cukup banyak sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan terkait masalah kesehatan serta dampak dari perilaku cenderung berisiko pada status kesehatan remaja agar dapat melakukan peningkatan status kesehatan remaja secara mandiri. Solusi yang ditawarkan pada permasalahan ini adalah kegiatan berupa pembentukan kegiatan posyandu remaja di Dusun Jipangan. Pembentukan posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan

alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas akses pelayanan kesehatan pada remaja.

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Pelayanan kesehatan remaja di posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi keterampilan hidup sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan napza, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular (PTM), dan pencegahan kekerasan pada remaja. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah remaja berusia 10-18 tahun yang tinggal di wilayah Dusun Jipangan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat, yaitu kegiatan dilaksanakan dari oleh dan untuk masyarakat. Pengumpulan data pendukung pemberdayaan dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan *forum grup discussion*. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah remaja berusia 10-18 tahun. Kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi penting karena makna kehadiran kegiatan ini adalah untuk membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Selain mengatasi permasalahan masyarakat, konsep utama yang ditawarkan dalam pemberdayaan adalah upaya memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya (Hidayah, 2013).

Selain metode pemberdayaan masyarakat, dalam kegiatan ini menggunakan model *partnership* dengan menjalin kerja sama dengan Puskesmas Kasihan 1. Hal ini dikarenakan Dusun Jipangan merupakan salah satu dusun wilayah binaan Puskesmas Kasihan 1 agar keberlanjutan program ini dapat dilaksanakan seterusnya.

Dalam kegiatan pelatihan kader metode yang digunakan dengan melakukan pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi menggunakan video. Metode ini dipilih karena pendidikan kesehatan yang melibatkan remaja secara langsung akan lebih mudah mentransfer ilmu dan pemahaman remaja dalam mengikuti proses pendidikan yang diselenggarakan secara menarik dan menimbulkan minat yang tinggi dalam memahami konsep atau materi yang diberikan. Oleh karena itu, setelah mengikuti pendidikan kesehatan remaja akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang baik diikuti juga dengan perubahan perilaku remaja menjadi lebih baik (Safitri, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pembentukan Posyandu Remaja di Dusun Jipangan ini disesuaikan dengan

kebutuhan, permasalahan, dan kemampuan sumber daya yang ada di masyarakat. Langkah-langkah pembentukan posyandu remaja, sebagaimana yang telah dijalankan oleh pengabdian sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu remaja dari kemenkes (2018), dilakukan dengan tahapan berikut.

1. Pendekatan Internal

Tujuan pendekatan internal adalah mempersiapkan tim agar mampu mengelola dan membina Posyandu. Kegiatan ini dilakukan dengan persiapan berupa rancangan kegiatan dan identifikasi kebutuhan program yang akan dijalankan. Dalam hal ini, tim PKM bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk memfasilitasi terbentuknya posyandu remaja di Dusun Jipangan.

2. Pendekatan Eksternal

Tujuan pendekatan ini adalah mempersiapkan masyarakat dan pemangku kepentingan, khususnya komunitas remaja dan tokoh masyarakat agar dapat mendukung penyelenggaraan posyandu remaja. Dukungan berupa moral, finansial, dan material, seperti kesepakatan/persetujuan masyarakat tentang bantuan yang akan diberikan berupa dana, tempat penyelenggaraan atau peralatan posyandu remaja.

3. Survei Mawas Diri (SMD)

Tujuan SMD adalah menimbulkan rasa memiliki masyarakat melalui temuan sendiri masalah yang dihadapi serta potensi yang dimiliki. Pelatihan yang diselenggarakan mencakup penetapan sasaran, metode wawancara sederhana, penyusunan, dan pengisian daftar pertanyaan serta pengolahan hasil pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan *focus group discussion* (FGD) kepada para remaja untuk menggali permasalahan yang muncul di kalangan remaja dan mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh remaja di Dusun Jipangan.

4. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

Kegiatan MMD dilakukan bersama para tokoh masyarakat yang mendukung pembentukan Posyandu. Materi pembahasan adalah hasil SMD serta data kesehatan lainnya yang mendukung. Hasil yang diharapkan dari MMD adalah ditetapkannya daftar urutan masalah prioritas dan upaya kesehatan yang akan dilakukan pada kegiatan posyandu remaja.

5. Pembentukan Pengurus Posyandu Remaja

Pemilihan pengurus dan kader posyandu remaja dilakukan melalui pertemuan khusus dengan melibatkan komunitas remaja setempat serta mengundang para tokoh dan anggota masyarakat. Kader remaja dipilih dari perwakilan tiap RT di Dusun Jipangan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk struktur kepengurusan yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Selain itu, dilakukan pembagian tugas kader di sistem 5 meja posyandu remaja.

6. Pelatihan Kader Posyandu Remaja

Pelatihan kader remaja dilaksanakan setelah pembentukan struktur

kepengurusan posyandu remaja. Kader posyandu remaja berjumlah 15 orang yang dipilih oleh ketua pemuda masing-masing tiap RT. Kader posyandu remaja dipilih berdasarkan keaktifan di kepemudaan dan bersedia menjadi kader posyandu remaja. Pelatihan kader diawali dengan penjelasan materi terkait pelaksanaan 5 meja dan cara pengisian KMS Remaja, selanjutnya dilakukan *role play* 5 meja.

Dalam kegiatan ini, dilakukan juga pengukuran pengetahuan kader remaja terkait dengan sistem 5 meja posyandu remaja dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Pengetahuan Kader Posyandu Remaja Sebelum dan Sesudah Materi Pelatihan Kader Remaja

Materi Edukasi	Rata-rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sistem 5 meja posyandu remaja	67,6%	96,15%

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa pengetahuan kader remaja di Dukuh Jipangan mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan kader posyandu remaja. Nilai evaluasi pengetahuan kader remaja sebelumnya hanya (67,6%) dan setelah dilakukan pemaparan materi pelatihan kader posyandu remaja menjadi (96,15%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader remaja setelah diberikan pelatihan mengenai sistem 5 meja posyandu remaja.



Gambar 1. Pelatihan Kader Remaja Dusun Jipangan

7. Peresmian Posyandu Remaja

Posyandu remaja Dusun Jipangan diberi nama Posyandu Remaja Edelweis yang memiliki arti keabadian. Nama “Edelweis” diusulkan oleh para kader yang juga merupakan pengurus dari Posyandu Remaja Dusun Jipangan dengan harapan agar kegiatan ini dapat abadi dan berkelanjutan.

Launching Posyandu Remaja Edelweis dilaksanakan pada hari Minggu, 30

Januari 2022, di Rumah Pak Dukuh Jipangan. Kegiatan dihadiri oleh 50 remaja Dusun Jipangan, Kepala Desa Bangunjiwo, Kepala Dukuh Jipangan, Tim Puskesmas Kasihan 1, tokoh masyarakat Dusun Jipangan, Kader Kesehatan Dusun Jipangan, serta Dosen dan Mahasiswa UMY.

8. Penyelenggaraan Kegiatan Posyandu Remaja

Kegiatan posyandu remaja di Dusun Jipangan melaksanakan sistem 5 meja sebagai berikut.

Meja 1: Pendaftaran

Meja 1 merupakan meja pendaftaran. Ketika peserta datang, langsung menuju meja pendaftaran. Pada meja pendaftaran peserta mengisi presensi dan diberikan KMS remaja. Di meja 1, kader juga bertugas untuk mengisi lembar biodata pada KMS dan pengisian kuesioner kecerdasan majemuk bagi remaja.

Meja 2: Pengukuran Antropometri

Meja 2 merupakan meja pengukuran antropometri. Pengukuran antropometri meliputi pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, lingkar lengan, dan lingkar perut.

Meja 3: Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat)

Meja 3 merupakan meja untuk pengisian KMS. Di meja 3 peserta akan ditanyai beberapa pertanyaan seperti kebiasaan olahraga, kebiasaan makan buah dan sayur, dll. Di meja ini, peserta juga dapat mengetahui apakah berat badan peserta sudah ideal atau belum.

Meja 4: Konseling Kesehatan

Pada meja ini, remaja akan mendapatkan edukasi yang akan diberikan oleh kader dan tenaga kesehatan terkait hasil dari pemeriksaan atau upaya promotif untuk meningkatkan kesehatannya.

Meja 5: Meja Pelayanan Kesehatan

Pada meja ke 5, remaja mendapatkan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan yang diberikan oleh pihak puskesmas, terkait skrining penyakit tidak menular (PTM). Selain itu, peserta juga melakukan cek gula darah dan cek hemoglobin. Di meja 5, peserta juga dapat berkonsultasi terkait masalah kesehatannya dan pemberian tablet tambah darah secara langsung dari dokter puskesmas.

Selain itu, pada kegiatan *launching* posyandu ini ada kegiatan pengembangan terkait aktivitas fisik pada remaja yang dilakukan dengan senam aerobik.

9. Pendampingan Kegiatan Posyandu Berkelanjutan

Kegiatan ini dilakukan untuk mendampingi kegiatan posyandu remaja agar bisa berjalan secara konsisten. Kegiatan ini dilaksanakan di hari Minggu, 20 Maret 2022, pukul 14.30 WIB. Dalam kegiatan ini, sebanyak 40 remaja hadir dalam kegiatan posyandu dan melakukan skrining kesehatan serta proses 5 Meja posyandu remaja.

Simpulan

Pembentukan posyandu remaja merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk memfasilitasi remaja dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Selain itu, dapat dijadikan wadah bagi remaja melakukan kegiatan positif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup bersih dan sehat. Diharapkan, remaja Dusun Jipangan dapat melanjutkan kegiatan ini sehingga kesehatan remaja dapat terpantau dan dapat mengembangkan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat guna meningkatkan derajat kesehatan. Puskesmas diharapkan dapat memberikan pembinaan terhadap pelaksanaan posyandu di wilayahnya sehingga kegiatan ini bisa meningkatkan kualitas pelayanan berbasis masyarakat sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP3M UMY yang telah memberikan dukungan dalam pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Puskesmas Kasihan 1 sebagai kolaborator dalam kegiatan pengabdian masyarakat, segenap tokoh masyarakat, dan kader remaja Dusun Jipangan yang telah menjadi mitra dalam terlaksanakannya kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- [1] WHO. (2019). Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health in adolescents. <https://www.who.int/reproductivehealth/publications/adolescence/ethical-considerations-srh-research-in-adolescents/en/>.
- [2] Singh, J. A., Siddiqi, M., Parameshwar, P., & Chandra-Mouli, V. (2019). World Health Organization Guidance on Ethical Considerations in Planning and Reviewing Research Studies on Sexual and Reproductive Health in Adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 64(4), 427–429. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.01.008>.
- [3] SDKI. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja. BKKBN, BPS, USAID, KEMENKES RI. <https://bkkbn.go.id>.
- [4] Hidayah, R. D. (2013) Pemberdayaan Masyarakat Untuk Memajukan Desa Wisata Pentingsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Undergraduate Thesis Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Safitri, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.68>.
- [6] Kementerian Kesehatan RI. 2018. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.